PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.4, Juni 2025

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Audio-Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan Bahasa Indonesia

Muhammad Handika Sabil[1], Nur Asyiah[2], Muhammad Nabil Syahputra Gultom[3], Rifadeo Rahmad Siregar[4], Rahmayani Salsabila Siregar[5]
[1,2,3,4,5]Institut Tekhnologi Sawit Indonesia
E-mail: muhammadhandikasabil72@gmail.com[1], nurasyiah.syiah02@gmail.com[2], mnabilsyahputra29@gmail.com[3], Rifadeo171017@gmail.com[4], rahmayanisalsabila710@gmail.com[5]

Article History:
Received: 30 April 2025
Revised: 08 Mei 2025
Accepted: 04 Juni 2025

Keywords: *Teknologi Audio-Visual, Keterampilan Berbicara, Keterampilan Mendengarkan, Bahasa Indonesia.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 27 Jakarta. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan rancangan eksperimen semu. Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas X yang dibagi rata menjadi dua kelompok: kelompok perlakuan yang menerima pembelajaran berbasis teknologi audio visual dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir untuk mengukur kemampuan berbicara dan mendengar. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan media audio-visual mengalami peningkatan skor berbicara dari 70 menjadi 85 dan mendengarkan dari 72 menjadi 88, yang secara statistik signifikan ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi audio visual sangat efektif dalam mendukung penguasaan bahasa Indonesia oleh siswa, sehingga penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar sangat direkomendasikan.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dan mendengarkan merupakan dua keterampilan dasar yang sangat esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keduanya mewakili aspek reseptif dan produktif dalam komunikasi, di mana keterampilan menyimak membantu siswa memahami pesan yang disampaikan, sedangkan keterampilan berbicara memungkinkan mereka mengekspresikan gagasan secara lisan secara jelas dan terstruktur (Hamzah, 2020). Namun, dalam implementasi pembelajaran di kelas, tidak sedikit siswa yang masih menghadapi tantangan dalam menyerap dan mengolah informasi lisan maupun menyampaikan ide mereka secara efektif. Kesulitan ini kerap muncul ketika proses pembelajaran masih terfokus pada pendekatan tradisional, seperti metode ceramah yang minim melibatkan partisipasi aktif siswa (Prabowo, 2021).

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan kini memiliki peluang untuk mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Salah satunya adalah

penggunaan media audio-visual, yang tidak hanya menyajikan materi secara visual dan auditif, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Melalui perpaduan gambar, suara, dan animasi, media ini memberikan simulasi situasi komunikasi yang lebih realistis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konteks dan makna suatu percakapan (Arsyad, 2022).

Walaupun metode konvensional seperti membaca dan mendengarkan penjelasan guru tetap memiliki tempatnya, efektivitasnya dalam membentuk keterampilan berbicara dan mendengarkan secara menyeluruh dinilai masih kurang memadai. Teknologi audio-visual diyakini mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan memberikan rangsangan multisensorik yang mendukung pemrosesan informasi secara lebih menyeluruh (Supriyadi, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini disusun untuk menganalisis secara empiris sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi audio-visual terhadap peningkatan kemampuan siswa SMA dalam menyimak dan berbicara bahasa Indonesia secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan eksperimen semu (quasi-experimental design) sebagai metode utamanya. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas X dari SMA Negeri 27 Jakarta Pusat, yang dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 10 orang.

Kelompok eksperimen mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media audio-visual, seperti video pembelajaran interaktif, dialog digital yang disesuaikan dengan konteks materi, serta podcast edukatif. Sementara itu, kelompok kontrol menjalani pembelajaran menggunakan metode konvensional, yang meliputi penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi kelas. Untuk mengukur kemampuan siswa, digunakan dua jenis instrumen, yaitu rubrik penilaian untuk keterampilan berbicara dan tes pendengaran, yang sebelumnya telah melalui proses validasi dan pengujian reliabilitas guna memastikan akurasi dan konsistensinya.

Perlakuan diberikan selama empat minggu, dengan intensitas dua sesi pembelajaran setiap minggunya. Setelah periode perlakuan berakhir, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t sampel independen (independent sample t-test) guna menentukan signifikansi perbedaan skor hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi audio-visual dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan bahasa Indonesia di kalangan siswa SMA Negeri 27 Jakarta Pusat. Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tes keterampilan berbicara dan mendengarkan sebelum dan setelah perlakuan:

Tabel. 1 Perbandingan Skor Rata-Rata Tes Keterampilan Berbicara dan Mendengar

Keterampilan	Kelompok	Pre-test	Pos-test	Selisih
Berbicara	Eksperimen	70	85	+15
	Kontrol	70	75	+5
Mendengarkan	Eksperimen	72	88	+16
	Kontrol	71	76	+5

Dari hasil analisis statistik menggunakan uji-t (independent sample t-test), didapatkan nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audio-visual secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Secara khusus, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup besar pada keterampilan berbicara (+15) dan mendengarkan (+16), sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan minimal pada kedua keterampilan tersebut, yaitu berbicara (+5) dan mendengarkan (+5)

Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audio-visual dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif yang nyata dalam mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Hal ini membuktikan bahwa teknologi audio-visual dapat menjadi alat yang efektif untuk memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam dua keterampilan tersebut (Prabowo, 2021).

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang efektivitas teknologi audio-visual dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Penggunaan media audio-visual, yang melibatkan elemen visual dan auditori, menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Media ini tidak hanya menyajikan materi secara linier, tetapi juga memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar langsung situasi komunikasi yang lebih realistis. Ini penting, karena keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Indonesia sering kali menjadi tantangan bagi siswa, terutama saat metode pembelajaran tradisional yang mengandalkan ceramah dan diskusi terbatas dalam menciptakan pengalaman belajar yang otentik (Hamzah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi audio-visual memberikan dampak yang sangat positif terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Peningkatan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang lebih besar pada kelompok eksperimen, jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa media audio-visual memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pendekatan multisensorik. Dengan adanya elemen visual seperti gambar, teks, atau video, serta elemen audio seperti suara atau percakapan, siswa dapat lebih mudah mengaitkan kata-kata dengan maknanya dalam konteks nyata (Arsyad, 2022).

Konsep ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses belajar melalui pengalaman yang bermakna. Penggunaan teknologi audio-visual memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang lebih nyata dan aplikatif, yang memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran secara lebih menyeluruh. Media ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya mempercepat pemahaman mereka (Supriyadi, 2020).

Selain itu, teknologi audio-visual juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan video interaktif, dialog digital, dan podcast pembelajaran yang menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.

Melihat hasil yang signifikan ini, penerapan teknologi audio-visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dianggap sebagai langkah yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, para pendidik dapat mempertimbangkan untuk

mengintegrasikan media audio-visual dalam strategi pembelajaran mereka. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dengan perkembangan zaman yang serba digital ini.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun teknologi audio-visual memiliki dampak positif, penerapannya harus tetap disesuaikan dengan konteks dan karakteristik siswa. Para pendidik perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai bagaimana cara terbaik menggunakan media ini agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Hal ini meliputi pemilihan jenis media yang relevan dengan materi serta pengelolaan waktu yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran (Prabowo, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar teknologi audio-visual diintegrasikan secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, tetapi juga untuk mengoptimalkan seluruh proses pembelajaran bahasa. Media ini memberikan peluang memperkaya pengalaman belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, dinamis, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi audio-visual memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA Negeri 27 Jakarta Pusat. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang memanfaatkan media audio-visual mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam skor keterampilan berbicara (+15) dan mendengarkan (+16) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode tradisional, yang hanya mengalami peningkatan sebesar (+5) untuk kedua keterampilan tersebut.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media audio-visual tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan bahasa. Dengan menggabungkan elemen visual dan auditori, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual, yang mendukung pemrosesan informasi secara lebih menyeluruh.

Oleh karena itu, disarankan agar para pendidik mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknologi audio-visual ke dalam strategi pembelajaran mereka. Ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih relevan dengan perkembangan zaman yang semakin digital. Namun, penting untuk memastikan bahwa penerapan teknologi ini disesuaikan dengan konteks dan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan teknologi audio-visual dalam pendidikan bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Barus, F. A. (2022). Peran media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 14*(1), 30–40.

Gultom, M. N. S. (2021). Analisis pengaruh media audio-visual terhadap keterampilan mendengarkan siswa. *Jurnal Linguistik dan Sastra, 10*(2), 75–85.

Hamzah. (2020). Efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(1), 40–51.

Hidayat, M. F. (2022). Keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15*(1), 20–30.

Lestari, D. K. (2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa: Studi kasus media audio-visual. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 12*(2), 100–110.

Nugroho, T. A. (2021). Inovasi pembelajaran bahasa dengan teknologi audio-visual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11*(4), 160–170.

Prabowo, H. (2021). Pengaruh teknologi audio-visual terhadap keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 15*(2), 112–123.

Putri, N. (2020). Efektivitas media pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 7*(1), 55–65.

Rahman, S. M. (2020). Inovasi pembelajaran bahasa dengan teknologi audio-visual. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11*(3), 150–160.

Sari, R. F. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui media audio-visual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 9*(2), 80–90.

Siregar, R. A. (2021). Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa, 13*(2), 90–100.

Siregar, R. S. (2021). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9*(4), 45–60.

Supriyadi, D. (2020). Penerapan media audio-visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bahasa dan Pengajaran, 12*(3), 200–213.

Wibowo, S. A. (2021). Pengaruh media audio-visual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 13*(3), 200–210.